

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS
PENDIDIKAN HUKUM UNTUK MASYARAKAT**



Disusun Oleh :

- | | |
|--|---|
| 1. Mutia Zahara
:2223150115 | 7. Marshanda Yulia lestari
:2223150121 |
| 2. Adrian
:2223150134 | 8. M. julfitra Dinata
:2223150103 |
| 3. Adrian Hilmi ikbar
:2223150123 | 9. Olivia Yolanda devari
:2223150124 |
| 4. Audry prana Fadhila
:2223150104 | 10. Yoprizon
:2223150133 |
| 5. Azahra alqaruma
:22231501115. | 11. Zakia Annisa
:2223150116 |
| 6. Dery Mahendra Al Razaq
:2223150106 | |

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Dr. Iwan Romadhan Sitorus, M.H.I

NIP. 198705282019031004

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN 2025

LEMBAR PENGESAHAN

Dosen Pembimbing lapangan	Ketua kelompok
<p style="text-align: center;"><u>Dr. Evan Setiawan,Se,Mm</u> NIP.99203202019031008</p>	<p style="text-align: center;"><u>Mutia Zahara</u></p>
Koordinator program studi	
<p style="text-align: center;"><u>Ifansyah Putra,M.Sos</u> NIP 199303312019031005</p>	

DAFTAR ISI

HAKAMAN JUDUL	1
LEMBAR PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
BAB I PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Tujuan	5
C. Manfaat Pelaksanaan Program	5
BAB II TARGET DAN LUARAN	6
A. Target Kegiatan	6
B. Luaran Kegiatan	6
BAB III METODE PELAKSANAAN	10
1. Penyuluhan (Ceramah Interaktif dan Diskusi Terbuka)	11
2. Workshop (Pembuatan Mading Bertema Hukum)	11
3. Aksi Bersih Sekolah (Kolaborasi Mahasiswa dan OSIS-ROHIS)	11
BAB IV JADWAL KEGIATAN	12
BAB V PENUTUP	15
A. Kesimpulan	15
B. Saran	15
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN	18
A. Foto Kegiatan Pembekalan & Pelepasan	18
B. Foto Pelaksanaan Kegiatan Selama KKN	18
C. Foto Penarikan KKN	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hukum merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pembentukan karakter dan kesadaran hukum masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Kesadaran hukum yang terbentuk sejak usia dini memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, serta mampu menjalankan hak dan kewajibannya secara seimbang sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, pelajar pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada pada fase perkembangan yang sangat penting, di mana mereka tengah berada dalam proses transisi menuju kedewasaan dan kematangan dalam berpikir serta bertindak. Usia pelajar SMK, yang umumnya berkisar antara 15 hingga 18 tahun, merupakan periode kritis dalam pembentukan pola pikir, nilai-nilai sosial, serta sikap terhadap hukum dan norma yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang tepat pada masa ini sangat diperlukan guna memperkuat pemahaman mereka terhadap sistem hukum nasional, serta membentuk sikap yang positif terhadap kepatuhan hukum.

Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan literasi hukum di kalangan pelajar, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN MBKM) dari Lingkar Kampus melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada pemberian edukasi hukum di lingkungan SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana untuk memberikan pemahaman yang aplikatif mengenai hak dan kewajiban warga negara, pentingnya supremasi hukum, serta dampak dari pelanggaran hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mengedepankan metode pembelajaran partisipatif dan kontekstual. Mahasiswa sebagai fasilitator menjembatani pemahaman siswa terhadap isu-isu hukum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti hukum perlindungan anak, cyberbullying, kenakalan remaja, serta etika berkomunikasi di media sosial. Dengan demikian, diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran hukum yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga

afektif dan konatif, yakni mendorong perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghormatan terhadap hukum.

Secara keseluruhan, pelaksanaan edukasi hukum dalam kegiatan KKN MBKM ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademik yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa/i SMK sebagai penerima manfaat, dengan harapan terbentuknya generasi muda yang sadar hukum, kritis, dan berintegritas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Tujuan

- Memberikan penyuluhan hukum terkait aman berlalu lintas
- Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan edukatif dan kreatif.
- Membina kolaborasi antara siswa OSIS dan ROHIS sebagai penggerak sekolah ramah hukum.

C. Manfaat Pelaksanaan Program

- Meningkatkan pengetahuan hukum Berlalu lintas di kalangan pelajar.
- Meningkatkan kepedulian terhadap norma hukum dalam kehidupan sehari-hari.
- Menumbuhkan karakter positif melalui kegiatan kolaboratif dan edukatif.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

A. Target Kegiatan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN MBKM di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu ini menargetkan beberapa capaian utama yang bersifat edukatif, karakter-building, dan transformatif dalam rangka membentuk kesadaran hukum dan kepedulian sosial di kalangan pelajar. Adapun target kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan pemahaman siswa terhadap norma dan prinsip dasar hukum**, khususnya dalam konteks berlalu lintas, tata tertib sekolah, dan perilaku bermedia sosial secara bertanggung jawab.
2. **Mendorong partisipasi aktif siswa dalam menyebarkan nilai-nilai hukum dan moral di lingkungan sekolah** melalui media edukatif seperti majalah dinding bertema hukum dan kegiatan kreatif lainnya.
3. **Membangun kesadaran kolektif siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah**, sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan karakter positif.
4. **Menumbuhkan sikap kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai hukum**, melalui keterlibatan langsung dalam workshop, diskusi, dan praktik lapangan.
5. **Memperkuat kemitraan antara mahasiswa, guru, dan organisasi siswa (OSIS dan ROHIS)** dalam menciptakan budaya sekolah yang ramah hukum, bersih, dan bernilai edukatif tinggi.

B. Luaran Kegiatan

Luaran dari kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan dampak jangka pendek maupun jangka panjang bagi sekolah dan siswa. Hasil nyata (tangible) dan non-tangible yang diharapkan dari pelaksanaan program antara lain:

1. **Terlaksananya penyuluhan hukum tematik dengan pendekatan interaktif**, khususnya mengenai kesadaran berlalu lintas yang aman dan sesuai peraturan perundang-undangan (UU No. 22 Tahun 2009).
2. **Terciptanya media literasi hukum dalam bentuk majalah dinding (mading)** yang memuat informasi hukum kontekstual, kreatif, dan komunikatif, sebagai referensi pembelajaran berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3. **Terbangunnya keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa dalam isu-isu hukum**, dibuktikan melalui partisipasi aktif dalam diskusi, penyusunan konten hukum, serta kegiatan edukatif lainnya.
4. **Terimplementasinya kegiatan aksi bersih lingkungan sekolah secara kolaboratif**, yang berdampak pada peningkatan kondisi fisik lingkungan belajar sekaligus pembiasaan hidup bersih dan gotong royong di kalangan siswa.
5. **Dokumentasi kegiatan dan laporan akhir pengabdian yang dapat dijadikan model praktik baik (best practice)** bagi pelaksanaan program sejenis di sekolah lain, baik oleh kampus maupun lembaga mitra pendidikan.

a. Permasalahan

- a) Masih rendahnya kesadaran hukum di kalangan siswa.

Kesadaran hukum merupakan elemen penting dalam membentuk perilaku sosial yang tertib dan bertanggung jawab. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang menunjukkan pemahaman yang terbatas terhadap norma-norma hukum yang berlaku, baik dalam konteks kehidupan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tercermin dari masih seringnya ditemukan perilaku yang melanggar tata tertib sekolah, seperti keterlambatan, perundungan (bullying), dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban sebagai warga sekolah. Rendahnya kesadaran hukum ini dapat disebabkan oleh minimnya akses terhadap edukasi hukum yang sistematis dan kontekstual yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman siswa.

- b) Kurangnya media informasi yang mendidik tentang hukum di lingkungan sekolah.

Salah satu faktor yang turut memengaruhi kurangnya pemahaman hukum di kalangan pelajar adalah terbatasnya sarana informasi yang tersedia dan mudah diakses di lingkungan sekolah. Informasi hukum yang disampaikan kepada siswa umumnya masih bersifat formal dan tidak disampaikan secara menarik atau aplikatif, sehingga kurang mampu menarik perhatian atau memotivasi siswa untuk memahami lebih dalam. Selain itu, sekolah umumnya belum secara optimal memanfaatkan media edukatif seperti poster hukum, buletin sekolah, atau platform digital untuk menyampaikan materi hukum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ketiadaan media ini menyebabkan pesan-pesan hukum tidak tersampaikan secara konsisten dan menyeluruh.

- c) Minimnya partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan dan lingkungan yang sehat.

Isu kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan sekolah juga menjadi salah satu permasalahan yang masih perlu mendapatkan perhatian serius. Banyak siswa yang belum memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat fasilitas umum, atau terlibat aktif dalam kegiatan kebersihan rutin. Minimnya partisipasi ini bukan semata-mata karena kurangnya kemampuan, tetapi lebih disebabkan oleh lemahnya pembentukan sikap tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukasi lingkungan yang dilakukan di sekolah masih perlu ditingkatkan, baik dari segi substansi materi maupun metode penyampaiannya.

b. Solusi Yang Ditawarkan

a) Melaksanakan **penyuluhan hukum dengan tema “Aman Berlalu Lintas”**

Penyuluhan hukum dengan tema “Aman Berlalu Lintas” dilaksanakan sebagai bentuk edukasi preventif terhadap meningkatnya kasus pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar, yang sebagian besar mulai aktif menggunakan kendaraan bermotor meskipun belum memiliki kelengkapan administrasi berkendara, seperti Surat Izin Mengemudi (SIM). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum siswa terkait pentingnya tertib berlalu lintas sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan keselamatan diri. Materi penyuluhan mencakup peraturan dasar dalam Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, jenis-jenis pelanggaran yang umum dilakukan remaja, serta dampak hukum dan sosial dari pelanggaran tersebut. Penyuluhan disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, seperti pemutaran video edukatif, diskusi kasus, serta kuis interaktif, agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi pesan-pesan hukum yang disampaikan. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju budaya berlalu lintas yang lebih aman dan bertanggung jawab.

b) Membuat **mading (majalah dinding) berisi informasi hukum yang dibuat bersama OSIS dan ROHIS.**

Sebagai bagian dari strategi penyebarluasan informasi hukum secara berkelanjutan di lingkungan sekolah, dibuatlah media literasi hukum dalam bentuk majalah dinding (mading) dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dari organisasi OSIS dan ROHIS. Mading ini memuat beragam informasi hukum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

konteks kehidupan pelajar, seperti tata tertib sekolah, bahaya narkoba, aturan berlalu lintas, serta nilai-nilai hukum dalam perspektif agama dan sosial. Kolaborasi antara mahasiswa pelaksana kegiatan, OSIS, dan ROHIS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menulis, serta menyampaikan informasi secara kreatif dan komunikatif. Selain itu, mading berfungsi sebagai sarana edukatif yang dapat diakses secara luas oleh seluruh warga sekolah, serta menjadi media kampanye internal dalam menumbuhkan budaya hukum di lingkungan sekolah secara bertahap dan konsisten.

- c) Mengadakan kegiatan **pembuatan kaligrafi dan kampanye kebersihan lingkungan** sebagai sarana pembentukan karakter.

Pembentukan karakter peserta didik merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional yang mengedepankan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Dalam rangka mendukung hal tersebut, dilaksanakan kegiatan pembuatan kaligrafi bernuansa keagamaan yang diikuti oleh siswa, khususnya anggota ROHIS. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas dan estetika, tetapi juga memperkuat nilai-nilai religius seperti kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan. Di samping itu, kegiatan kampanye kebersihan lingkungan dilaksanakan melalui kerja bakti, penyuluhan singkat mengenai pentingnya kebersihan, serta pembuatan poster edukatif oleh siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan pelajar. Melalui kombinasi kegiatan yang melibatkan aspek afektif dan psikomotorik ini, diharapkan terjadi pembentukan karakter siswa yang tidak hanya berwawasan hukum, tetapi juga memiliki kesadaran moral dan sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran hukum dan pembentukan karakter siswa, digunakan beberapa metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif. Metode-metode ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan bertujuan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam seluruh tahapan kegiatan. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Penyuluhan (Ceramah Interaktif dan Diskusi Terbuka)

Penyuluhan hukum dilaksanakan sebagai sarana penyampaian materi secara langsung kepada siswa dengan pendekatan ceramah interaktif. Metode ini tidak hanya berfokus pada pemberian informasi secara satu arah, tetapi juga mengutamakan dialog dan keterlibatan peserta melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok kecil, dan studi kasus sederhana. Materi yang disampaikan mencakup topik-topik hukum yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti tata tertib sekolah, etika berlalu lintas, bahaya narkoba, dan isu-isu kekerasan di lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman normatif, tetapi juga diajak untuk merefleksikan nilai-nilai hukum dalam konteks kehidupan nyata mereka.

2. Workshop (Pembuatan Mading Bertema Hukum)

Workshop dilaksanakan sebagai bentuk pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*), di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses kreatif pembuatan media edukasi hukum. Dalam kegiatan ini, siswa, khususnya anggota OSIS dan ROHIS, diajak untuk membuat konten mading bertema hukum serta kaligrafi bernuansa nilai-nilai keislaman dan hukum moral. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan mentor dalam proses ini, mulai dari perencanaan, pengumpulan materi, hingga visualisasi konten. Workshop ini bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan ekspresif siswa dalam menyampaikan pesan-pesan hukum secara visual dan komunikatif.

3. Aksi Bersih Sekolah (Kolaborasi Mahasiswa dan OSIS-ROHIS)

Sebagai bagian dari pembentukan karakter dan peningkatan kepedulian sosial siswa, kegiatan aksi bersih lingkungan sekolah dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN dan siswa yang tergabung dalam OSIS serta ROHIS. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap kebersihan fisik sekolah, tetapi juga sebagai upaya

membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan nyaman sebagai bagian dari nilai-nilai hukum dan sosial. Aksi ini dilaksanakan dalam bentuk kerja bakti membersihkan area sekolah, pengecekan kebersihan kelas, serta pemasangan poster ajakan menjaga lingkungan.

4. Pendampingan (Bimbingan dalam Penyusunan Konten Edukatif)

Pendampingan dilakukan secara intensif kepada siswa dalam menyusun konten-konten edukatif, baik untuk mading maupun karya kaligrafi. Mahasiswa memberikan arahan terkait pemilihan tema, penyusunan narasi hukum, pemanfaatan sumber informasi yang kredibel, serta aspek estetika dalam penyajian konten. Proses pendampingan ini bertujuan untuk membina kemandirian siswa dalam berpikir dan berkreasi, serta memastikan bahwa materi yang dihasilkan sesuai dengan tujuan edukatif dan dapat dipahami oleh seluruh warga sekolah. Pendekatan ini juga menekankan aspek pembelajaran kolaboratif antara mahasiswa dan siswa sebagai mitra sejajar dalam proses edukasi.

BAB IV

JADWAL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rentang waktu **9 April 2025 hingga 28 Mei 2025**, dengan sasaran utama siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu. Kegiatan ini dirancang secara terpadu untuk membina kesadaran hukum serta membentuk karakter peserta didik melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari tiga program utama, sebagai berikut:

1. Penyuluhan Hukum: “Aman Berlalu Lintas”

Tujuan:

Meningkatkan kesadaran hukum siswa terhadap aturan dan etika berlalu lintas yang aman dan bertanggung jawab, serta mencegah terjadinya pelanggaran lalu lintas di kalangan pelajar.

Sasaran Peserta:

Seluruh siswa kelas X dan XI, dengan mempertimbangkan bahwa sebagian besar dari mereka telah mulai menggunakan kendaraan bermotor untuk keperluan sekolah.

Metode Pelaksanaan:

- **Diskusi interaktif**, dengan pendekatan problem-based learning, di mana siswa diajak membahas kasus nyata tentang pelanggaran lalu lintas yang umum terjadi di kalangan remaja.
- **Pemutaran video pendek edukatif** mengenai keselamatan lalu lintas, yang menampilkan konsekuensi hukum dan dampak sosial dari pelanggaran lalu lintas.
- **Sesi tanya-jawab** untuk menggali pemahaman siswa dan memberikan ruang klarifikasi langsung terhadap pertanyaan yang muncul.

Kegiatan ini dirancang untuk menstimulasi pemikiran kritis siswa serta memperkuat pemahaman terhadap regulasi yang berlaku, seperti Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

2. Pembuatan Majalah Dinding (Mading) Hukum

Tema: *“Pelajar Cerdas, Taat Hukum”*

Tujuan:

Menyediakan media literasi hukum di lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran yang berkelanjutan dan partisipatif, sekaligus mendorong kreativitas siswa dalam menyampaikan pesan hukum secara visual dan komunikatif.

Kolaborator:

Melibatkan partisipasi aktif dari organisasi siswa OSIS dan ROHIS, dengan pendampingan langsung dari mahasiswa KKN MBKM.

Konten Mading:

- Artikel populer seputar hak dan kewajiban siswa serta peraturan sekolah.
- Gambar dan ilustrasi edukatif mengenai bahaya bullying dan penyalahgunaan narkoba.
- Kutipan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai hukum yang dikemas secara menarik.
- Informasi praktis tentang etika berlalu lintas yang relevan dengan kehidupan pelajar.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu *workshop* pembuatan konten bersama siswa, serta pemasangan dan perawatan mading secara berkala. Selain sebagai sarana edukatif, mading ini juga menjadi bentuk kampanye hukum internal yang dapat dijadikan referensi siswa secara berkelanjutan.

3. Aksi Lingkungan Sekolah: Kampanye Kebersihan dan Kerja Bakti**Tujuan:**

Membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan sekolah.

Ruang Lingkup Kegiatan:

- Pembersihan area-area strategis sekolah seperti halaman, taman, selasar, dan ruang kelas.
- Pemetaan titik-titik rawan sampah dan pemberian tanda/label edukatif sebagai pengingat.
- Kampanye kebersihan melalui poster dan slogan hasil karya siswa.

Pelaksana:

Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN MBKM dengan pengurus OSIS dan ROHIS, yang turut berperan sebagai agen perubahan dalam menumbuhkan kesadaran kebersihan lingkungan sekolah di kalangan siswa.

Dampak yang Diharapkan:

- Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman sebagai tempat belajar.

- Terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan budaya gotong royong di kalangan pelajar.
- Peningkatan rasa memiliki terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah sebagai bagian dari pendidikan karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN MBKM di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu telah dirancang dan dilaksanakan secara terpadu guna meningkatkan kesadaran hukum serta membentuk karakter siswa melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Kegiatan ini terdiri dari beberapa program utama, yakni penyuluhan hukum dengan tema “Aman Berlalu Lintas,” pembuatan majalah dinding (mading) bertema “Pelajar Cerdas, Taat Hukum,” dan aksi kebersihan lingkungan sekolah sebagai sarana pembinaan nilai tanggung jawab sosial.

Penyuluhan hukum berhasil memperkenalkan norma dan regulasi yang berkaitan langsung dengan kehidupan pelajar, seperti etika berlalu lintas, bahaya narkoba, dan perilaku bullying, dengan pendekatan interaktif yang relevan dengan konteks usia dan pengalaman siswa. Pembuatan mading hukum yang melibatkan OSIS dan ROHIS tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi hukum, tetapi juga menjadi sarana pelatihan literasi hukum dan penguatan peran aktif siswa dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif secara kreatif. Sementara itu, kegiatan aksi kebersihan sekolah mendorong internalisasi nilai-nilai kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan, serta rasa tanggung jawab kolektif, yang merupakan bagian integral dari pendidikan karakter.

Dengan mengintegrasikan metode ceramah interaktif, workshop, pendampingan, dan aksi nyata di lingkungan sekolah, kegiatan pengabdian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan hukum dan pembentukan karakter dapat berjalan secara sinergis. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan, tidak hanya sebagai bagian dari program KKN, tetapi juga sebagai strategi berkelanjutan dalam upaya membentuk pelajar yang cerdas secara intelektual, tangguh secara moral, dan sadar hukum dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

B. Saran

- a. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan instansi terkait untuk edukasi hukum di sekolah.
- b. Program serupa dapat dilanjutkan dengan melibatkan instansi penegak hukum seperti kepolisian atau BNN.

- c. Pembinaan rutin terhadap OSIS dan ROHIS untuk melanjutkan kegiatan edukatif secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, B. N. (2014). *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Baharuddin, A. (2018). Pendidikan Hukum sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 145-158. <https://doi.org/10.1234/jpk.v23i2.2018>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, D., & Rahman, F. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Pelajar. *Jurnal Hukum dan Pendidikan*, 7(1), 32-40.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. (2009). Jakarta: Sekretariat Negara.
- Suryana, A., & Wulandari, N. (2019). Peran Pendidikan Karakter Dalam Membangun Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 210-225.
- Wahyudi, R. (2017). Literasi Hukum di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Kasus di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 54-62.
- Widodo, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Hukum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- World Health Organization. (2018). *Global Status Report on Road Safety*. Geneva: WHO Press.
- Yusuf, M. (2015). Implementasi Program Pendidikan Hukum dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 19(4), 350-362.

LAMPIRAN

A. Foto Kegiatan Pembekalan & Pelepasan



B. Foto Pelaksanaan Kegiatan Selama KKN









C. Foto Penarikan KKN

